

# Analisis Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pelajaran 2019/2020

Apolonius Untung<sup>1</sup>, Dwi Cahyadi Wibowo<sup>2</sup>, Muhammad Rian Subekti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

<sup>1</sup>apolonius-untung@gmail.com, <sup>2</sup>dwicahyadiwibowo@gmail.com, <sup>3</sup>muhammadriansubekti@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 SP5 Manis Raya tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 24 orang siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Survei. Teknik pengumpulan data menggunakan jenis wawancara tersruktur. Alat pengumpulan data berupa lembar wawancara dan dokumen. Hasil dari penelitian ini berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya dengan siswa 24 orang dimana terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan, berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa siswi perempuan lebih unggul dari pada siswa laki-laki baik itu dalam nilai pengetahuan dan keterampilan. Adapun yang menjadi faktor pendukung hasil belajar siswa adalah (1) dukungan dari orang tua, (2) menggunakan media seadanya, (3) selalu mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran, (4) melakukan KKG setiap bulan. Dalam mengajar guru-guru di SDN 22 SP.5 Manis Raya menggunakan media apa adanya tergantung dari materi apa yang disampaikan dan guru-guru pun mengajak siswa keluar dari kelas dan mengajar dengan media seadanya, agar siswa tidak merasa bosan belajar didalam kelas.. Upaya untuk mengatasi hambatan hasil belajar siswa adalah (1) guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan,(2) melakukan pendekatan kepada siswa,(3) memahami karakter setiap siswa, dan ) dan(4) di akhir pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari.

**Kata kunci:** *hasil belajar, Kurikulum 2013*

## Pendahuluan

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik yang dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, sereta karakteristik dirinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2007 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: “pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusiayang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar didalam maupun diluar kelas. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi (Sadirman, 2014:25).

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang baik salah satunya adalah pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan analisis hasil belajar siswa.

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum. Menurut Rusman (2009:52) kurikulum merupakan "suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu dan berkualitas". Seiring berjalannya waktu ada banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang arti dari kurikulum itu sendiri.

Menurut Kesumawardani (2016:70) dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa, berubahnya kurikulum lama ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pelajaran 2019/2020, sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah ternyata masih banyak kendala yang dialami oleh guru. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Sugianti (2015:2) beberapa masalah yang dialami oleh guru-guru pada Kurikulum 2013 adalah: (1) Guru belum terlalu paham dengan sistem penilaian Kurikulum 2013, karena sistem penilaian tidak dijelaskan dalam buku panduan Kurikulum 2013. Selain itu penilaian juga sangat kompleks, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus membuat penilaian terhadap masing-masing individu. Guru menganggap hal tersebut cukup memberatkan, meskipun administrasi seperti silabus sudah disiapkan oleh pusat, tetapi penilaian tersebut yang rumit. Hal ini menyebabkan persiapan mengajar menjadi sangat kurang dikelas. (2) Buku-buku Kurikulum 2013 banyak yang belum terdistribusi sampai ke sekolah, misalnya saja ketika sudah masuk semester genap, buku-buku semester ganjil baru sampai di sekolah, sehingga banyak sekolah yang meskipun sudah menerapkan Kurikulum 2013, tetapi menggunakan buku-buku KTSP. (3) Peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan konsep dalam pembelajaran. (4) Sulit merubah kebiasaan peserta didik, yang biasanya diberitahu menjadi mencari tahu melalui pencairan informasi, diskusi, dan lainnya. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran tertentu yang

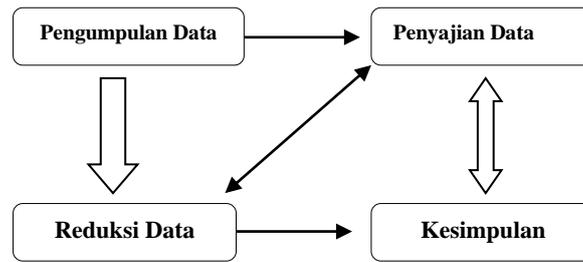
terkandung dalam tujuan pembelajaran tersebut. Pengelompokan tujuan pembelajaran itu harus mengacu kepada tiga jenis dominan yang melekat pada diri peserta didik yang disebutkan oleh Benjamin S. Bloom (2014:108) yang dikenal dalam taksonomi Bloom, yaitu ranah proses berpikir (cognitive dominan), ranah nilai atau sikap (affective dominan), dan ranah keterampilan (psychomotor dominan). Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan intelektual/berfikir peserta didik terhadap suatu pengetahuan. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Adapun untuk ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkenaan dengan otot, keterampilan motorik, atau gerak yang membutuhkan koordinasi otot.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan perilaku manusia. Saebani (2012: 90) mengatakan "Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realita yang baru, yang menjadi idikasi signifikan terciptanya konsep baru". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti. Menurut Arikunto (2013,:3) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya".

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data penelitian, atau dapat dikatakan narasumber dalam mendapatkan data penelitian. Objek dalam penelitian merupakan sasaran yang akan kita teliti, dalam penelitian ini yang ingin diteliti yaitu Hasil Belajar Siswa dengan harapan setelah melakukan penelitian ini dapat menganalisis hasil belajar siswa kelas VSD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dimulai megantar surat praobservasi pada tanggal 20 Maret 2018, dan setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan wali kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pelajaran 2019/2020. Lokasi pada penelitian ini yaitu SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu kata-kata dan dokumentasi hasil belajar siswa. Ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam penelitian, sebagai berikut : (1) Teknik Wawancara Terstruktur, dan (2) Teknik Dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan datanya yakni lembar wawancara terstruktur dan dokumen. Untuk mengidentifikasi datanya peneliti menggunakan metode kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:338), proses analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan-kesimpulan, penarikan data atau verifikasi. Untuk lebih jelas mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar komponen-komponen analisis data berikut.



Gambar 1. Model Miles & Huberman : Komponen Dalam Analisis Data

## Pengumpulan Data

Data yang di ambil dari lapangan terdapat data hasil siswa di dalam belajar, data absensi siswa, data wawancara siswa dan data aktivitas guru didalam menyampaikan materi. Sugiyono (2014: 92) berpendapat bahwa pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa.

## Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2014: 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Reduksi data yang akan peneliti lakukan ialah dengan cara mengelompokkan data-data mengenai pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan nilai raport siswa di kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## Penyajian Data

Display data ialah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 249) menyatakan "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network, dan chart.

## Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil keseluruhan data yang diperoleh melalui dari reduksi data, catatan lapangan dan penyajian data yang sudah diolah menjadi sebuah hasil penelitian berdasarkan data-data lapangan. Sedangkan verifikasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai hasil penelitian.

## Hasil & Pembahasan

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa hasil belajar nilai raport pada setiap mata pelajaran siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata dari sembilan muatan pelajaran berdasarkan perbedaan jenis kelamin siswa yaitu berjumlah 24 orang siswa di kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya dimana 9 orang terdiri dari siswa laki-laki dan 15 orang siswi, diperoleh nilai rata-rata siswa laki-laki untuk nilai pengetahuan tertinggi adalah 95 dan untuk

nilai keterampilan tertinggi adalah 92,44. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan terendah untuk siswa laki-laki adalah 74,33 dan untuk nilai keterampilan terendah 74,77. Nilai rata-rata siswi perempuan untuk nilai pengetahuan tertinggi adalah 93,55 dan untuk nilai keterampilan tertinggi 91,88. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan terendah adalah 74 dan untuk nilai keterampilan terendah adalah 74,88 dengan KKM 70.

### **Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian di sekolah SD Negeri 22 SP. 5 Manis Raya dari faktor pendukung hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 yaitu: (1) dukungan dari orang tua, (2) menggunakan media seadanya, (3) selalu mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran, (4) melakukan KKG setiap bulan. Dalam mengajar guru-guru di SDN 22 SP.5 Manis Raya menggunakan media apa adanya tergantung dari materi apa yang disampaikan dan guru-guru pun mengajak siswa keluar dari kelas dan mengajar dengan media seadanya, agar siswa tidak merasa bosan belajar didalam kelas. Guru telah mengusahakan pembelajaran sebaik mungkin. Untuk perencanaan, selalu menggunakan RPP dan perencanaan tetap dilakukan dengan sederhana. Untuk menunjang proses pembelajaran di SD Negeri 22 SP5 Manis Raya, sikap siswa yang positif ditunjukkan dengan mengikuti pelajaran sebagaimana aturan guru. Siswa dengan tertib dan seksama mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran. Dengan terlihat siswa memperhatikan penjelasan dari guru maka terlihat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berjalan dengan sangat baik, begitu juga siswa termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru: "Guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengubah bentuk kelas agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, guru mengajar selalu menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk menunjang hasil belajar siswa di SD Negeri 22 SP5 Manis raya"

### **Faktor Penghambat Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan dari hasil penelitian di SD Negeri 22 SP5 Manis raya dari faktor penghambat dan kelemahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: (1) ketidak lengkapan sarana dan prasarana, (2) daya dukung pemerintah perlu dilakukan dari sosialisasi dan pemulihan sarana dan prasarana, (3) minat belajar siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (4) faktor sekolah . Hasil dari pengamatan peneliti kurangnya sarana dan prasarana di SDN 22 SP.5 Manis Raya seperti: ruang kelas yang kurang memadai seperti meja dan kursi yang siswa gunakan sudah mulai rusak, papan tulis sudah mulai rusak sehingga siswa kurang jelas melihat apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis, tidak adanya infocus, kurangnya ruangan kelas sehingga mengakibatkan satu ruangan dibagi menjadi dua kelas yaitu A dan B khususnya untuk kelas bawah, kurangnya alat-alat penunjang untuk olah raga misalnya, seperti tidak adanya lapangan voly, lapangan bulu tangkis, lapangan takraw. Faktor penghambat hasil belajar siswa dapat dilihat dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu seperti minat belajar siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Dalam pengertian lain, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kemudian dilihat kesiapan siswa dalam belajar berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Selain itu Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil

belajar, ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode pembelajaran dan tugas rumah.

### **Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 22 SP5 Manis Raya, upaya untuk mengatasi faktor penghambat hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu (1) guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, (2) guru melakukan pendekatan kepada siswa, (3) setiap guru memahami karakter setiap siswa, (4) guru tidak boleh menganggap kemampuan semua siswa itu sama, karena pada dasarnya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada anak yang mudah memahami, ada juga anak yang sulit memahami sehingga guru harus melakukan penjelasan berulang kepada siswa tersebut, (5) mengajak siswa bermain sesuai dengan materi yang disampaikan, (6) dan diakhir pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari. Guru SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 setiap bulan, dan guru mengikuti KKG juga. Selalu memberikan dukungan kepada peserta didik dalam belajar, dengan adanya kegiatan supervise di SDN 22 SP.5 Manis Raya maka proses pemberian bantuan kepada guru-guru dengan memberikan dorongan, rangsangan, atau bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Hal ini juga hasil wawancara guru yang menyatakan: "Memberi dukungan serta menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar, dan terkadang sebagai guru selalu memberi siswa semangat agar siswa selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, guru selalu mencari sumber belajar yang berkaitan dengan materi belajar baik itu dari buku maupun dari internet"

Dari hasil penelitian banyak faktor yang mempengaruhi, pengaruh guru sebagai kendali utama di kelas sangatlah besar. Hal ini dikarenakan guru lebih mengerti kegiatan belajar siswa di kelas. Minat peserta didik juga akan terlihat oleh guru lewat cara belajar peserta didik itu sendiri, maupun respon saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata dari sembilan muatan pelajaran berdasarkan perbedaan jenis kelamin siswa yaitu berjumlah 24 orang siswa di kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya dimana 9 orang terdiri dari siswa laki-laki dan 15 orang siswi, diperoleh nilai rata-rata siswa laki-laki untuk nilai pengetahuan tertinggi adalah 95 dan untuk nilai keterampilan tertinggi adalah 92,44. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan terendah untuk siswa laki-laki adalah 74,33 dan untuk nilai keterampilan terendah 74,77. Dan nilai rata-rata siswi perempuan untuk nilai pengetahuan tertinggi adalah 93,55 dan untuk nilai keterampilan tertinggi 91,88. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan terendah adalah 74 dan untuk nilai keterampilan terendah adalah 74,88 dengan KKM 70.

Faktor pendukung hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 yaitu: (1) dukungan dari orang tua, (2) menggunakan media seadanya, (3) selalu mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran, (4) melakukan KKG setiap bulan. Dalam mengajar guru-guru di SDN 22 SP.5 Manis Raya menggunakan media apa adanya tergantung dari materi apa yang disampaikan dan guru-guru pun mengajak siswa keluar dari kelas dan mengajar dengan media seadanya, agar siswa tidak merasa bosan belajar di dalam kelas. Guru telah mengusahakan pembelajaran sebaik mungkin. Untuk perencanaan, selalu menggunakan RPP dan perencanaan tetap

dilakukan dengan sederhana. Faktor penghambat dan kelemahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: (1) ketidak lengkapan sarana dan prasarana, (2) daya dukung pemerintah perlu dilakukan dari sosialisasi dan pemulihan sarana dan prasarana, (3) minat belajar siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (4) faktor sekolah. Hasil dari pengamatan peneliti kurangnya sarana dan prasarana di SDN 22 SP.5 Manis Raya seperti: ruang kelas yang kurang memadai seperti meja dan kursi yang siswa gunakan sudah mulai rusak, papan tulis sudah mulai rusak sehingga siswa kurang jelas melihat apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis, tidak adanya infocus, kurangnya ruangan kelas sehingga mengakibatkan satu ruangan dibagi menjadi dua kelas yaitu A dan B khususnya untuk kelas bawah, kurangnya alat-alat penunjang untuk olah raga misalnya, seperti tidak adanya lapangan voli, lapangan bulu tangkis, lapangan takraw. Faktor penghambat hasil belajar siswa dapat dilihat dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu seperti minat belajar siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Upaya untuk mengatasi hambatan hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013 yaitu (1) guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah, (2) guru melakukan pendekatan kepada siswa, (3) setiap guru memahami karakter setiap siswa, (4) guru tidak boleh menganggap kemampuan semua siswa itu sama, karena pada dasarnya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada anak yang mudah memahami, ada juga anak yang sulit memahami sehingga guru harus melakukan penjelasan berulang kepada siswa tersebut, (5) mengajak siswa bermain sesuai dengan materi yang disampaikan, (6) dan diakhir pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari. Guru SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 setiap bulan, dan guru mengikuti KKG juga.

Berkaitan dengan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang di sampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa, diharapkan untuk siswa agar selalu semangat selama proses pembelajaran, memperhatikan, bertanya, menjawab pertanyaan serta berperan aktif dalam pembelajaran. Karena hal tersebut sangat penting untuk mempertajam pengetahuan serta aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung. (2) Bagi guru, guru dapat mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Bagi sekolah, hendaknya pihak SDN 22 SP5 Manis Raya lebih memperhatikan fasilitas belajar siswa agar siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. (4) Bagi peneliti, selanjutnya agar bisa menjadi referensi.

## Referensi

- Andri, A. Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231-241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Agung, N. L. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Akbar, dkk. (2013). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Rambah Hilir. *Jurnal Penelitian*.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, dkk. (2014). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum 2013 Pada Tiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng. *Jurnal Nasional*
- Benjami, S. (2014). *Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brinkmann. (2013). *Jenis-jenis Wawancara*. PT. Remaja Rosda Karya.

- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Peredana Media Group.
- Deviani, dkk. (2015). *Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Gugus V Abang*. *Jurnal Penelitian*.
- Dewi. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 02 Lengkenat Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Skripsi STKIP PERSada Khatulistiwa Sintang*.
- Kesumawardani. (2016). *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mudjiono, D. &. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrun. (2001). *Hasil Belajar Dapat di Capai Dengan Usaha atau di Peroleh Dengan Jalan Keuletan Bekerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman, A. (2014). *Sistem Lingkungan Belajar yang di Pengaruhi Oleh Berbagai Komponen*. Bandung: Kencana Perdana Media Group.
- Saebani, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. *Skripsi. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugianti. (2015). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Meylina, M. & Seran, E. Y. (2018). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Kelas V SDN 08 Kenyauk Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4 (2), 255-263. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.181>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Prospek.
- Supratik. (2012). *Hasil Belajar Siswa*. Jakarta
- Suprijono. (2012). *Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Pendidikan Nasional Tahun 2007 Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Zuriah, N. (2009). *Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara